



**ANALISIS PEMAHAMAN DAN KEPATUHAN
MEMBAYAR ZAKAT PERDAGANGAN
KALANGAN PENGUSAHA KECAMATAN
KEDUNGWUNI DI BAZNAS KABUPATEN
PEKALONGAN**



MEIDIANA CITRA

NIM. 40122044

2026



**ANALISIS PEMAHAMAN DAN KEPATUHAN
MEMBAYAR ZAKAT PERDAGANGAN
KALANGAN PENGUSAHA KECAMATAN
KEDUNGWUNI DI BAZNAS KABUPATEN
PEKALONGAN**



MEIDIANA CITRA
NIM. 40122044

2026

**ANALISIS PEMAHAMAN DAN KEPATUHAN
MEMBAYAR ZAKAT PERDAGANGAN KALANGAN
PENGUSAHA KECAMATAN KEDUNGWUNI DI BAZNAS
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh

MEIDIANA CITRA

NIM. 40122044

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**ANALISIS PEMAHAMAN DAN KEPATUHAN
MEMBAYAR ZAKAT PERDAGANGAN KALANGAN
PENGUSAHA KECAMATAN KEDUNGWUNI DI BAZNAS
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh

MEIDIANA CITRA

NIM. 40122044

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meidiana Citra

NIM : 40122044

Judul Skripsi : **Analisis Pemahaman dan Kepatuhan Membayar Zakat Perdagangan Kalangan Pengusaha Kecamatan Kedungwuni di BAZNAS Kabupaten Pekalongan**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel publikasi ilmiah berbasis riset ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 2 Juli 2026
Yang Menyatakan,



Meidiana Citra

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Meidiana Citra

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : **Meidiana Citra**

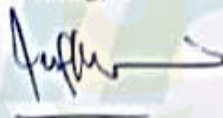
NIM : **40122044**

Judul Skripsi : **Analisis Pemahaman dan Kepatuhan Membayar Zakat Perdagangan Kalangan Pengusaha Kecamatan Kedungwuni di BAZNAS Kabupaten Pekalongan**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juli 2026
Pembimbing,



M Shulthoni, M.A., M.S.I., Ph.D.
NIP. 197507062008011016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **Meldiana Citra**
NIM : **40122044**
Judul Skripsi : **Analisis Pemahaman dan Kepatuhan Membayar Zakat
Perdagangan Kalangan Pengusaha Kecamatan
Kedungwuni di Baznas Kabupaten Pekalongan**
Dosen Pembimbing : **M Shulthoni, M.A., M.S.I, Ph.D.**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 10 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

SINGGIH SETIAWAN, M.M.
NIP 199309112020121019

Penguji II

QURROTA A'YUN, M.H.I.
NIP 199103222020122020

Pekalongan, 22 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dr. A.M. Muh. Khalidz Ma'shum, M.Ag.
NIP 197806162003121003

MOTTO

“Libatkan Allah dalam Segala Urusan, Agar yang Berat Menjadi Ringan
dan yang Sulit Menjadi Mudah.”

(Ibnu Qayyim Al-Jauziyah)

Man Jadda Wa Jadda

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkannya.”

(Mahfuzhat)

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (orang
lain).”

(HR Ath-Thabari)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya atas terselesaikannya skripsi ini sebagai pemenuhan syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memberikan persembahan sebagai ucapan terima kasih. Berikut persembahan skripsi ditujukan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua penulis, Bapak Heru Ariyanto dan Ibu Marwah. Dua orang yang sangat penulis cintai, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Dua orang yang selalu mengusahakan anak-anaknya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada bapak dan Ibu penulis, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini. Terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Terakhir terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.
2. Kakak penulis, Anggraeni Maha Dewi, S. Pd. yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala perhatian, nasihat, dan bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis mampu melewati berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Untuk seluruh keluarga besar Alm. Bapak Takhari dan Alm. Bapak Sahari. Terutama Ibu Musanah, Ibu Silfiah, Ibu Dzikriyah, Ibu Wati, Ibu Sulamah dan Ibu Heni. Skripsi ini kupersembahkan kepada keluarga besarku tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan tempat terbaik untuk pulang. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan, dukungan yang diberikan, serta kasih sayang yang tidak pernah putus. Keberhasilan ini bukan hanya milik penulis, tetapi juga

hasil dari cinta, pengorbanan, dan keikhlasan seluruh keluarga yang selalu menyertai setiap langkah perjuangan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada keluarga besar yang selalu penulis cintai.

4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak M Shulthoni, M.A., M.S.I., Ph.D. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini
5. Dosen Pembimbing Akademik saya, H. Ali Amin Isfandiar, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan
6. Segenap Sivitas Akademika Program Studi Ekonomi Syariah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan dan fasilitas yang telah disediakan selama masa studi.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan serta para pengusaha di Kedungwuni, Pekalongan yang telah bersedia menjadi responden dan narasumber dalam penelitian ini. Partisipasi, keterbukaan, serta kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang akurat dan relevan, sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Tanpa bantuan dan kerja sama yang diberikan, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.
8. Sahabat-sahabat terdekat yang selalu ada, menjadi tempat berbagi, serta memberikan semangat dalam setiap proses yang saya jalani.
9. Para rekan seperjuangan di angkatan 2022 Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak dapat disebutkan satu per satu
10. Teruntuk Meidiana Citra, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai titik ini, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

ABSTRAK

MEIDIANA CITRA. Analisis Pemahaman dan Kepatuhan Membayar Zakat Perdagangan Kalangan Pengusaha Kecamatan Kedungwuni di Baznas Kabupaten Pekalongan

Kesenjangan antara besarnya potensi zakat perdagangan di pusat kegiatan ekonomi dengan realitas tingkat penghimpunannya pada lembaga resmi masih menjadi permasalahan utama dalam pengelolaan zakat daerah. Kesenjangan ini dipicu oleh minimnya literasi teknis para pelaku usaha mengenai ketentuan nisab, haul, dan formulasi perhitungan zakat perdagangan, serta tingginya preferensi masyarakat untuk menyalurkan zakat secara langsung secara informal ketimbang melalui lembaga resmi seperti BAZNAS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman dan kepatuhan kewajiban membayar zakat perdagangan di kalangan pengusaha Kecamatan Kedungwuni, menganalisis keterkaitannya dengan BAZNAS Kabupaten Pekalongan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman dan kepatuhan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan (*field research*). Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang terdiri dari sepuluh pengusaha Muslim di Kecamatan Kedungwuni dengan kriteria usaha telah berjalan minimal 3,5 tahun dan memenuhi estimasi nisab, tiga pihak pengelola BAZNAS Kabupaten Pekalongan, seorang tokoh agama, serta seorang mustahik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengusaha terhadap zakat perdagangan cukup bervariasi; sebagian besar memahami zakat sebagai kewajiban keagamaan dari hasil usaha, namun penguasaan teknis terkait nisab 85gram emas, haul satu tahun, dan kadar 2,5% belum sepenuhnya merata. Dari segi kepatuhan, mayoritas pengusaha telah secara rutin menunaikan zakat dari hasil usahanya, tetapi seluruh informan memilih menyalurkannya secara langsung kepada masyarakat sekitar, kerabat, atau pondok pesantren ketimbang melalui BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Kepatuhan yang rendah terhadap lembaga resmi ini disebabkan oleh pengaruh tradisi lokal (eksternalisasi), rasa sungkan kepada tetangga, serta keterbatasan sosialisasi dan edukasi mengenai peran BAZNAS. Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann mengonfirmasi

bahwa perilaku zakat para pengusaha dibentuk oleh dialektika internalisasi nilai agama dan pembiasaan lingkungan sosial.

Kata kunci: *Zakat Perdagangan; Pemahaman; Kepatuhan; Pengusaha; BAZNAS; Konstruksi Sosial.*



ABSTRACT

MEIDIANA CITRA, Analysis of Understanding and Compliance in Paying Trade Zakat Among Entrepreneurs in Kedungwuni District at BAZNAS Pekalongan Regency

The gap between the substantial potential of trade zakat in economic centers and the actual collection rate at official institutions remains a primary issue in regional zakat management. This disparity is driven by a lack of technical literacy among business actors regarding the provisions of nisab, haul, and trade zakat calculation formulas, as well as a strong public preference for directly distributing zakat through informal channels rather than official institutions such as BAZNAS. This study aims to analyze the understanding and compliance regarding the obligation to pay trade zakat among entrepreneurs in Kedungwuni District, examine its connection with BAZNAS Pekalongan Regency, and identify the factors influencing this understanding and compliance.

This study employs a descriptive qualitative approach with a field research method. Research subjects were determined using a purposive sampling technique, comprising ten Muslim entrepreneurs in Kedungwuni District who met the criteria of having operated their businesses for a minimum of 3.5 years and meeting the estimated nisab, three administrators from BAZNAS Pekalongan Regency, one religious leader, and one mustahik (zakat recipient). Data collection techniques included structured interviews, non-participant observation, and documentation. Data validity was tested using source and method triangulation, while data analysis techniques followed an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results show that the level of understanding among entrepreneurs regarding trade zakat is quite varied; most understand zakat as a religious obligation arising from business earnings, but technical mastery concerning the 85-gram gold nisab, a one-year haul, and the 2.5% rate is not fully evenly distributed. In terms of compliance, the majority of entrepreneurs routinely pay zakat from their business income; however, all informants choose to distribute it directly to local communities, relatives, or Islamic boarding schools (pesantren) rather than through BAZNAS Pekalongan Regency. This low compliance toward the official institution is caused by the influence of local traditions (externalization), social hesitance toward neighbors, and limited socialization and education regarding BAZNAS's role. Peter L. Berger and Thomas Luckmann's Social Construction Theory confirms that

the entrepreneurs' zakat behavior is formed by the dialectic of religious value internalization and social environmental habituation.

Keywords: *Trade Zakat; Understanding; Compliance; Entrepreneurs; BAZNAS; Social Construction.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat- Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M. Ag. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Kuat Ismanto, M. Ag. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Muhammad Aris Syafi'i, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. M Shulthoni, M.A., M.S.I, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Ali Amin Isfandiar M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
7. Pihak BAZNAS Kabupaten Pekalongan serta para pengusaha yang telah banyak membantu dalam memperoleh informasi yang saya perlukan
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dan dukungan material

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 2 Juli 2026

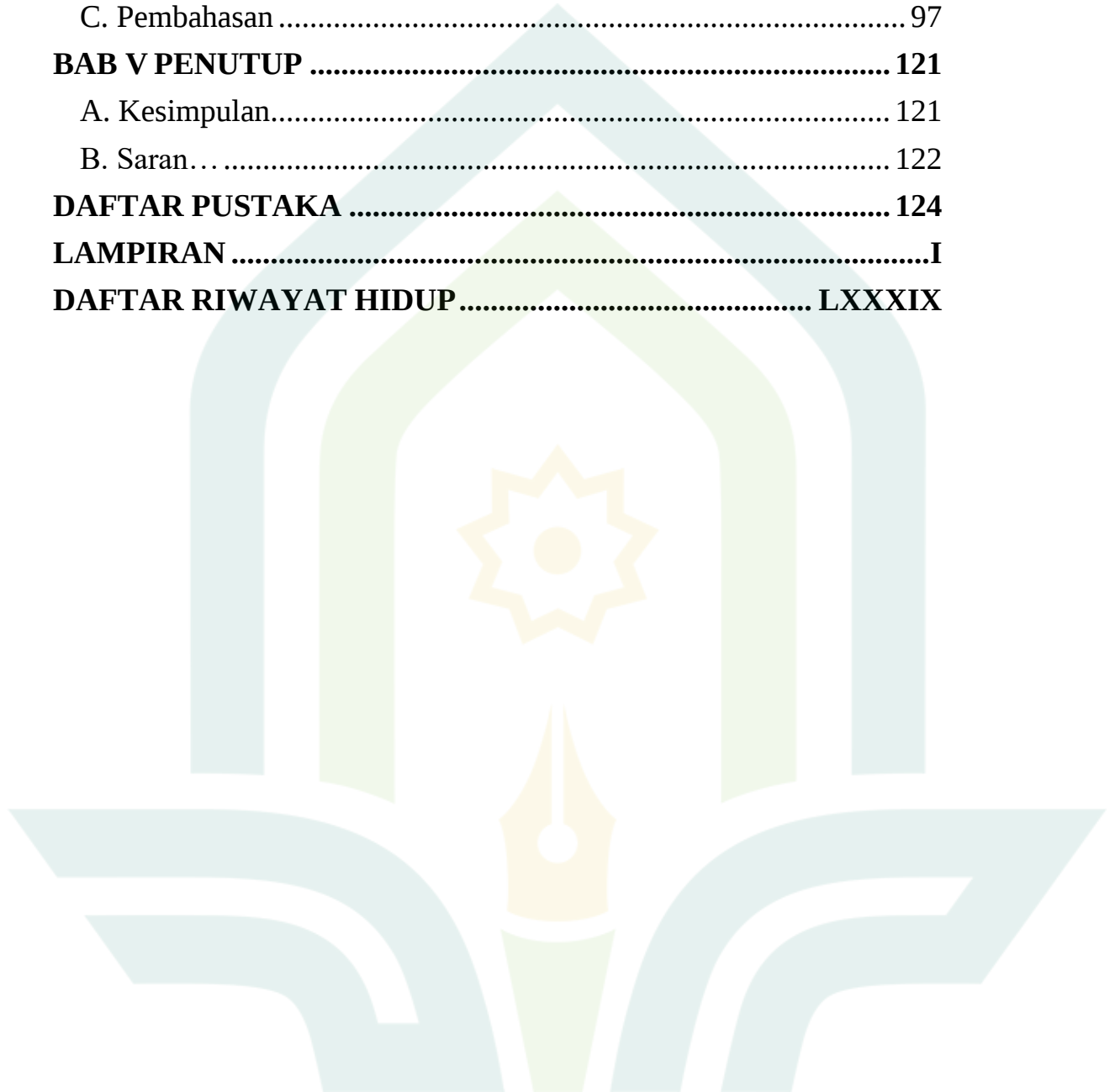


Meidiana Citra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Telaah Pustaka.....	25
C. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Pendekatan penelitian.....	46
C. <i>Setting</i> Penelitian	46
D. Subjek penelitian	47
E. Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Keabsahan	50
H. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Lokasi Penelitian	52
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan	97
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LXXXIX



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya

A. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... َ ي	fathahdanya	Ai	a dani
... ُ و	fathahdanwau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- kataba
فَعَلَ	- fa'ala
ذُكِرَ	- žukira
يَذْهَبُ	- yažhabu
سُئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هَؤُلَ	- haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... َا ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... ِ ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... ُ و	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	- qāla
رَمَى	- ramā
قِيلَ	- qīla

D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- rauḍah al-aṭfāl
	- rauḍatul-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- talḥah

E. Syaddad

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadenganhuruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu

namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

G. hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْءٌ	- syai'un

إِنَّ	- inna
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلَ	- akala

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almizān
Wa auf al-kaila wal mizān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursahā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ
اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a
ilaihi sabīla

Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi
sabīlā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri terebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwalabaitinwuḍi'alinnāsilallaẓibiba kkatamubārakan
شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَأَاهُ الْأُفُقُ الْمُبِينُ	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

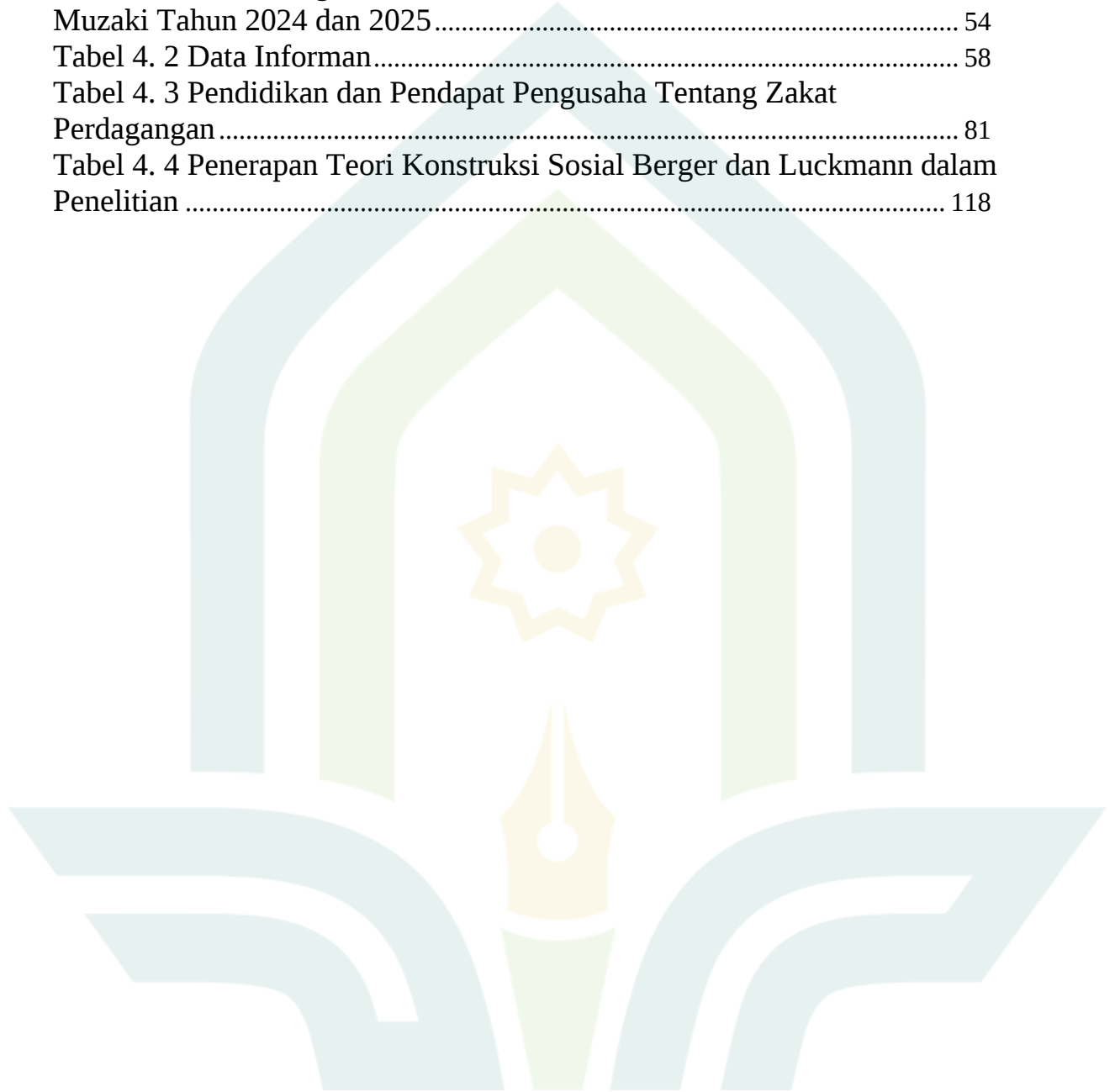
نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Naṣrunminallāhiwafathunqarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amrujamī'an Lillāhil-amrujamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhabikullisyai'in 'alīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka.....	25
Tabel 4. 1 Perbandingan Jumlah Muzaki Nasional Berdasarkan Jenis Muzaki Tahun 2024 dan 2025.....	54
Tabel 4. 2 Data Informan.....	58
Tabel 4. 3 Pendidikan dan Pendapat Pengusaha Tentang Zakat Perdagangan.....	81
Tabel 4. 4 Penerapan Teori Konstruksi Sosial Berger dan Luckmann dalam Penelitian	118

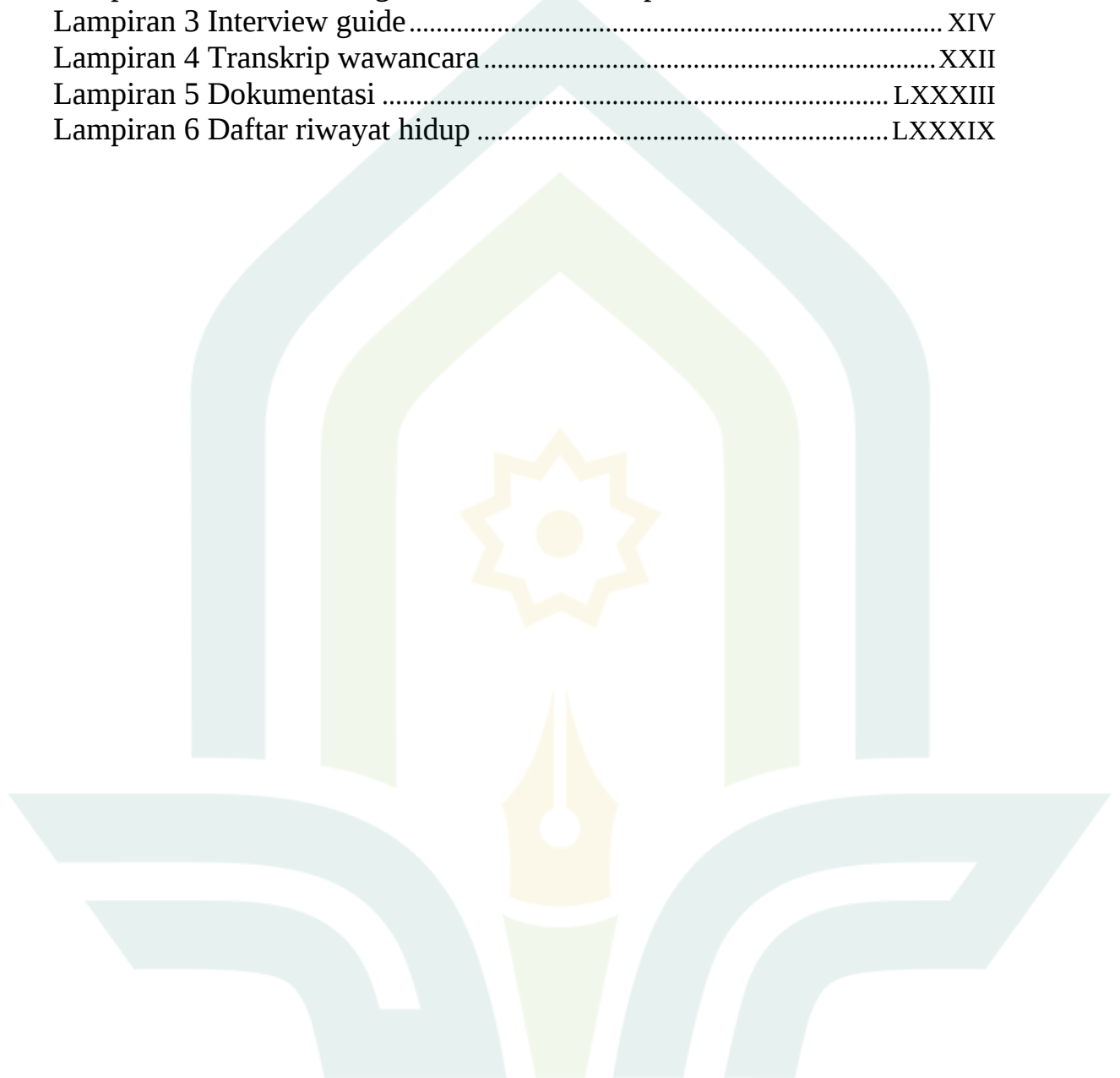


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1Tiga Tahap Dialektika Manusia dan Masyarakat.....	9
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	45
Gambar 4. 1 Layanan Pembayaran Zakat BAZNAS Kabupaten Pekalongan	53
Gambar 4. 2 Laporan Perubahan Dana BAZNAS Kabupaten Pekalongan Tahun 2024 dan 2023	54
Gambar 4. 3 Rekap Perolehan ZIS 2026 di BAZNAS Kabupaten Pekalongan	55
Gambar 4. 4 Penyaluran Bantuan Program Kajian makmur BAZNAS Kabupaten Pekalongan	56
Gambar 4. 5 Penyaluran Bantuan Program Kajian Cerdas berupa pelunasan tunggakan biaya sekolah	56
Gambar 4. 6 Penyaluran Bantuan Program Kajian Sehat berupa Alat Bantu Kesehatan kepada Masyarakat	57
Gambar 4. 7 Program Kajian Taqwa berupa Renovasi Mushola.....	57
Gambar 4. 8 Penyaluran Program Kajian Peduli berupa Renovasi Rumah Tinggal Layak Huni	58
Gambar 4. 9 Kegiatan BAZNAS Mengajak Pelaku Usaha Meningkatkan Partisipasi Berzakat	109
Gambar 4. 10Kegiatan Sosialisasi Optimalisasi Pengumpulan ZIS oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan	109
Gambar 4. 11 Kegiatan Sosialisasi ZIS, Pembekalan, dan Pendistribusian Modal Usaha oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan.....	110
Gambar 4. 12 Media Sosial BAZNAS Kabupaten Pekalongan tentang Edukasi Zakat Perdagangan	111
Gambar 4. 13 Halaman Edukasi Zakat Perdagangan pada Website BAZNAS RI.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	I
Lampiran 2 Surat keterangan telah melakukan penelitian	II
Lampiran 3 Interview guide	XIV
Lampiran 4 Transkrip wawancara	XXII
Lampiran 5 Dokumentasi	LXXXIII
Lampiran 6 Daftar riwayat hidup	LXXXIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para pengusaha memiliki potensi yang luar biasa sebagai pemberi zakat (Febrianti & Yasin, 2023). Sayangnya, banyak pengusaha yang belum menunaikan zakat perdagangan secara teratur atau bahkan belum menyadari kewajiban tersebut. Berdasarkan pernyataan salah satu pengusaha menyatakan bahwa beliau baru mendengar tentang zakat perdagangan, karena sebelumnya yang pengusaha tersebut tahu itu zakat fitrah sama sedekah. Sehingga sampai saat ini pengusaha tersebut belum menunaikan kewajiban zakat perdagangannya. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pemahaman terhadap zakat dan tingkat kepatuhan dalam pelaksanaannya (Insani, 2021). Kesenjangan tersebut sangat disayangkan karena kesadaran pengusaha untuk berzakat bersifat krusial bagi kedudukan zakat yang bukan sekadar ritual keagamaan semata.

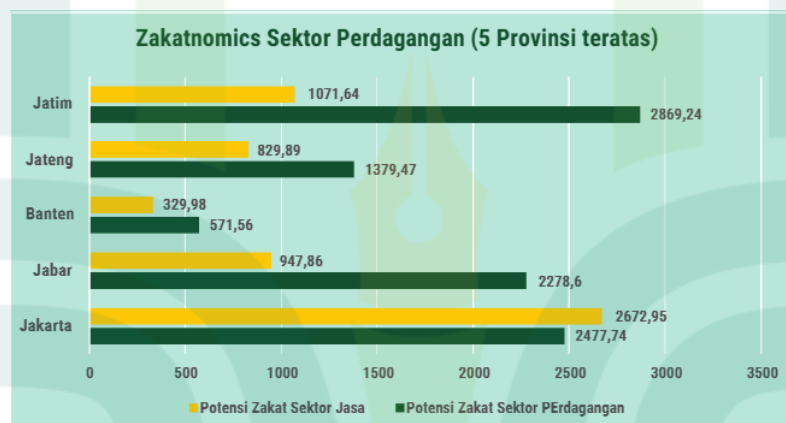
Sebagai salah satu rukun Islam, zakat memainkan peran yang signifikan dalam sistem ekonomi Islam (Salsabila & Ramadina, 2024). Zakat tidak hanya merupakan kewajiban ibadah, tetapi juga memiliki tujuan sosial-ekonomi, yaitu membantu mendistribusikan kekayaan dan mengakhiri kemiskinan (Suryani & Fitriani, 2022). Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada zakat perdagangan. Zakat perdagangan, juga dikenal sebagai zakat tijarah, adalah zakat yang dikeluarkan dari harta niaga. Harta niaga sendiri adalah aset atau harta yang diperjualbelikan untuk mendapatkan keuntungan. Zakat perdagangan telah diatur oleh para ulama sejak zaman kuno, dengan ketentuan dasar yang mengacu pada nash-nash syar'i dan penafsiran para ulama mazhab (Amrozi & Hasan, 2025). Sayangnya, kejelasan landasan hukum tersebut belum mampu menutup celah antara potensi dan realitas perolehan zakat di tingkat nasional.

Tabel 1.2 Data status pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Pekalongan 2024

Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha Sendiri	67.988	84.456	152.444
Buruh/Karyawan/Pegawai/Employe	137.124	75.966	213.090
Pekerja Bebas	33.139	12.492	45.631
Pekerja Keluarga/tak dibayar	11.905	43.719	55.624

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan tahun 2024, jumlah penduduk yang berusaha sendiri atau sebagai pengusaha mencapai 152.444 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sektor usaha memiliki peran yang signifikan dalam struktur ekonomi daerah. Besarnya jumlah pelaku usaha tersebut mengindikasikan potensi zakat perdagangan yang cukup tinggi.

Gambar 1. 1 Zakatnomics Sektor Perdagangan dan Jasa di Lima Provinsi dengan Potensi Tertinggi di Indonesia



Sumber: (Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2019)

Jawa Tengah termasuk dalam lima provinsi dengan potensi zakat sektor perdagangan dan jasa terbesar di Indonesia yaitu berada di angka 1379.47 (Milyar rupiah) untuk sektor perdagangan dan 829.89 (Milyar rupiah) untuk sektor jasa (Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2019). Kondisi ini mengindikasikan bahwa aktivitas perdagangan di Jawa Tengah memiliki peluang yang besar untuk berkontribusi terhadap penghimpunan zakat. Potensi

zakat nasional diperkirakan mencapai Rp 327,6 triliun per tahun, namun realisasinya masih rendah, yang menunjukkan bahwa dana yang dikumpulkan masih kurang dari potensinya yang sangat besar (Direktorat Kajian dan Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional, 2025). Fenomena ketidakpatuhan terhadap kewajiban zakat masih menjadi masalah besar bagi banyak masyarakat Muslim. Data ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari populasi Muslim Indonesia yang membayar zakat secara teratur dan sesuai dengan ketentuan agama. Artinya, sebagian besar umat Muslim mungkin tidak membayar zakat sama sekali atau hanya membayar sebagian kecil saja. Selama beberapa dekade terakhir, para cendekiawan, ulama, dan praktisi ekonomi Islam telah memfokuskan perhatian mereka pada tingkat ketidakpatuhan individu terhadap kewajiban zakat. Meskipun demikian, BAZNAS terus mendorong pengumpulan zakat untuk memaksimalkan upaya untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi (Direktorat Kajian dan Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional, 2025). Upaya penguatan zakat yang didorong oleh BAZNAS tersebut menjadi sangat krusial jika ditarik ke dalam lingkup daerah yang memiliki aktivitas ekonomi padat seperti Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan data yang dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Pekalongan tercatat sebagai wilayah dengan populasi Industri Mikro dan Kecil (IMK) terbesar di Jawa Tengah pada tahun 2025, yakni mencapai 60.564 unit usaha. Selain itu, sektor industri mikro dan kecil di Kabupaten Pekalongan juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yakni 154.984 orang, tertinggi dibandingkan kabupaten lain di Jawa Tengah. Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pekalongan memiliki basis pengusaha yang sangat luas dan aktif secara ekonomi, sehingga menyimpan potensi zakat perdagangan yang besar. Namun, besarnya jumlah pelaku usaha tersebut perlu diimbangi dengan tingkat pemahaman dan kesadaran yang memadai terkait kewajiban membayar zakat perdagangan agar potensi zakat dapat dihimpun dan dikelola secara optimal (BPS Kabupaten Pekalongan, 2025). Guna memotret fenomena kesadaran zakat di tengah padatnya aktivitas usaha tersebut, penelitian ini

memfokuskan amatan pada wilayah yang menjadi episentrum ekonomi di Kabupaten Pekalongan yaitu Kecamatan Kedungwuni.

Tabel 1.1. Jumlah Perusahaan Industri Besar/ Menengah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pekalongan 2024

Kecamatan	Subsektor				Jumlah
	Makanan	Tekstil	Pakaian Jadi	Lainnya	
Paninggaran	3	-	-	1	4
Sragi	3	3	4	2	12
Siwalan	3	1	6	1	11
Bojong	5	-	34	1	40
Wonopringgo	1	-	10	1	12
Kedungwuni	11	14	42	3	70
Buaran	4	35	8	2	49
Tirto	3	19	9	1	32
Wiradesa	15	21	1	3	40
Wonokerto	3	4	3	-	13
Kecamatan Lainnya	41	2	57	6	109
Jumlah 2024	95	99	174	24	392
2023	64	99	168	20	351
2022	41	95	166	15	317

Sumber: BPS Kabupaten Pekalongan

Pemilihan Kecamatan Kedungwuni sebagai lokasi penelitian didasarkan pada data BPS tahun 2025 yang menunjukkan bahwa wilayah ini merupakan pusat kegiatan ekonomi terbesar di Kabupaten Pekalongan dengan jumlah perusahaan industri mencapai 70 unit, jauh melampaui wilayah lainnya seperti Buaran atau Wiradesa. Hal ini mengindikasikan adanya potensi zakat perdagangan yang sangat besar dari kalangan pengusaha di wilayah tersebut (BPS Kabupaten Pekalongan, 2025).

Sebuah studi yang dilakukan (Suci & Anggraini, 2023) yang berjudul “Analisis Kesadaran Membayar Zakat Perdagangan Kakao Masyarakat Desa Bandar Sawah, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun”.

Menemukan bahwa masih minimnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh toke-toke kakao mengenai zakat perdagangan. Kemudian masih rendahnya kesadaran toke-toke kakao untuk membayar zakat perdagangan, padahal hasil dagangnya sudah mencapai nisab zakat perdagangan, yaitu sebesar 85gram emas. Serta masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan akan zakat perdagangan berdampak pada rendahnya kesadaran yang dimiliki toke-toke kakao untuk membayar zakat perdagangannya. Akibatnya, tujuan dari maqashid syariah zakat itu sendiri tidak terwujud yaitu mewujudkan keadilan sosial dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Desa Bandar Sawah.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada satu jenis komoditas. Di sinilah letak celah penelitiannya, penelitian ini bertujuan menganalisis kepatuhan zakat di Kecamatan Kedungwuni yang memiliki jenis usaha yang lebih beragam. Jika penelitian hanya berfokus pada satu jenis usaha, maka hasilnya kemungkinan besar hanya relevan bagi kelompok tertentu saja. Dengan melibatkan berbagai latar belakang pengusaha, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai tantangan zakat perdagangan di pusat ekonomi daerah (Silvia Hardianti Manik et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul: “Analisis Pemahaman dan Kepatuhan Membayar Zakat Perdagangan Kalangan Pengusaha Kecamatan Kedungwuni di Baznas Kabupaten Pekalongan.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman kewajiban membayar zakat perdagangan di kalangan pengusaha Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana kepatuhan kewajiban membayar zakat perdagangan kalangan pengusaha Kecamatan Kedungwuni serta keterkaitannya dengan BAZNAS Kabupaten Pekalongan?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman dan kepatuhan kewajiban membayar zakat perdagangan kalangan pengusaha Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pemahaman kewajiban membayar zakat perdagangan di kalangan pengusaha Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan
2. Menganalisis kepatuhan kewajiban membayar zakat perdagangan di kalangan pengusaha Kecamatan Kedungwuni serta kaitannya dengan BAZNAS Kabupaten Pekalongan
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pemahaman dan kepatuhan kewajiban membayar zakat perdagangan di kalangan pengusaha Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu mengembangkan pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah, dengan menambah literatur mengenai hubungan antara pemahaman dan kepatuhan dalam membayar zakat perdagangan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain yang mempelajari masalah serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengusaha

Studi ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman pengusaha tentang pentingnya membayar zakat perdagangan sebagai kewajiban agama dan alat pemberdayaan ekonomi umat.

b. Bagi Lembaga Pengelola Zakat

Studi ini dapat membantu lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) memahami tingkat pemahaman pengusaha terhadap zakat perdagangan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat program pendidikan dan pendekatan yang lebih tepat sasaran, menggunakan kampanye digital, instruksi, dan penyuluhan langsung, untuk meningkatkan partisipasi pengusaha dalam zakat.

c. Bagi Pemerintah dan Tokoh Masyarakat

Untuk mengoptimalkan potensi zakat di wilayah setempat, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan

kebijakan atau program pemberdayaan zakat di tingkat desa atau kecamatan.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan beberapa poin penting sebagai landasan awal penelitian, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari dilaksanakannya penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai gambaran umum alur pembahasan dalam keseluruhan isi laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan dipaparkan mengenai teori yang digunakan untuk mendeskripsikan secara teoritis variabel penelitian antara lain tentang teori Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, konsep zakat, terutama zakat perdagangan, pemahaman, kepatuhan, peran pengusaha sebagai muzakki, kemudian telaah pustaka, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan secara rinci mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi atau setting penelitian, subjek yang terlibat, sumber data yang dimanfaatkan, serta teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan keabsahan data. Selain itu, bab ini juga memaparkan metode analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil temuan lapangan yang dianalisis dan diuraikan dalam bentuk pembahasan guna menjawab permasalahan utama dalam penelitian, yaitu mengenai Analisis Pemahaman dan Kepatuhan Membayar Zakat Perdagangan Kalangan Pengusaha Kecamatan Kedungwuni di Baznas Kabupaten Pekalongan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah berdasarkan temuan dan pembahasan pada Bab IV. Bab ini juga memuat saran yang

ditujukan kepada berbagai pihak terkait, seperti pengusaha, BAZNAS, pemerintah daerah, dan peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemahaman kewajiban membayar zakat perdagangan di kalangan pengusaha Kedungwuni Pekalongan

Pemahaman para pengusaha di Kecamatan Kedungwuni terhadap zakat perdagangan ter tergolong bervariasi dan belum merata. Sebagian pengusaha telah memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dasar, nisab (setara 85gram emas), haul (satu tahun), serta kadar zakat (2,5%). Namun, sebagian lainnya masih memiliki pemahaman yang terbatas atau keliru, seperti menganggap zakat perdagangan disamakan dengan zakat mal secara umum, menentukan kadar secara acak (misalnya 10%), bahkan ada yang baru mengetahui mengenai adanya kewajiban zakat perdagangan.

2. Kepatuhan kewajiban membayar zakat perdagangan kalangan pengusaha Kecamatan Kedungwuni serta keterkaitannya dengan BAZNAS Kabupaten Pekalongan

Tingkat kepatuhan pengusaha dalam menunaikan zakat terbilang cukup tinggi secara individu, tetapi sangat rendah dalam keterkaitannya dengan lembaga resmi (BAZNAS Kabupaten Pekalongan). Sebagian besar pengusaha di Kedungwuni lebih memilih membagikan zakat/sedekah perniagaannya secara langsung (informal) kepada kerabat, tetangga sekitar, janda, fakir miskin, maupun pondok pesantren. Hal ini berdampak pada sangat minimnya kontribusi zakat perdagangan/badan yang terdaftar secara resmi di BAZNAS Kabupaten Pekalongan, di mana partisipasi pengusaha yang menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS tercatat masih amat sedikit. Menurut tokoh agama setempat, kebiasaan menyalurkan zakat secara mandiri terjadi karena tradisi berzakat telah

berlangsung lama sebelum BAZNAS berdiri. Pengusaha merasa lebih yakin dan memiliki ikatan emosional untuk membantu saudara atau tetangga dekat yang kondisinya diketahui secara langsung.

3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pemahaman dan kepatuhan kewajiban membayar zakat perdagangan di kalangan pengusaha Kedungwuni Pekalongan

- a. Faktor Pendidikan: Pendidikan formal maupun nonformal berpengaruh sebagai dasar pengetahuan, namun tingginya jenjang pendidikan tidak secara otomatis menjamin pemahaman teknis zakat yang mendalam jika tidak dipelajari secara khusus dan berkelanjutan.
- b. Faktor Sosialisasi: Kegiatan sosialisasi dari lembaga pengelola zakat (BAZNAS) berpengaruh langsung terhadap tingkat literasi dan kesadaran pengusaha. Masih terbatasnya cakupan sosialisasi tatap muka secara langsung membuat sebagian besar pengusaha belum memahami secara utuh mengenai teknis perhitungan zakat perdagangan maupun peran BAZNAS.
- c. Faktor Lingkungan: Lingkungan sosial—terutama keluarga (orang tua dan pasangan) serta tokoh agama (ustaz/kiai)—memegang peranan paling dominan dalam membentuk kebiasaan, memberikan dorongan, dan menginternalisasi nilai kewajiban berzakat. Selain itu, tradisi dan budaya lingkungan sekitar yang terbiasa menyalurkan zakat secara langsung kepada kerabat atau tetangga terdekat turut memengaruhi pola penyaluran zakat para pengusaha.

B. Saran

1. Bagi Pengusaha

Pengusaha diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai zakat perdagangan dengan lebih aktif mencari informasi melalui kajian

keislaman, literatur zakat, maupun konsultasi dengan lembaga pengelola zakat. Diharapkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang nisab, haul, dan metode perhitungan zakat perdagangan akan membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

2. Bagi Lembaga Pengelola Zakat

Diharapkan lembaga pengelola zakat dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang zakat perdagangan kepada para pelaku usaha. Sosialisasi tidak hanya menjelaskan kewajiban zakat perdagangan, tetapi juga memberikan pendampingan terkait tata cara perhitungan dan mekanisme penyaluran zakat. Dengan demikian, para pengusaha dapat lebih memahami dan melaksanakan kewajiban zakat perdagangan secara benar dan teratur.

3. Bagi Pemerintah dan Tokoh Masyarakat

Pemerintah daerah dan tokoh masyarakat diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan kesadaran zakat perdagangan melalui berbagai program edukasi, penyuluhan, dan kegiatan keagamaan yang melibatkan pelaku usaha. Selain itu, diperlukan sinergi antara pemerintah dan tokoh agama untuk memperluas jangkauan informasi mengenai zakat perdagangan sehingga pemahaman dan kepatuhan masyarakat dalam menunaikan zakat dapat terus meningkat.

Lampiran 6 Daftar riwayat hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Meidiana Citra
2. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 13 Mei 2004
3. Alamat rumah : Desa Surobayan, Wonopringgo
4. Alamat tinggal : Desa Surobayan, Wonopringgo
5. Nomor handphone : 089501823182
6. Email : medianacitra8@gmail.com
7. Nama ayah : Heru Ariyanto
8. Pekerjaan ayah : Wiraswasta
9. Nama ibu : Marwah
10. Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : MI YMI Wonopringgo 02, (2010-2016)
2. SMP : MTs YMI Wonopringgo (2016-2019)
3. SMA : SMK Gondang (2019-2022)

Pekalongan, 2 Juli 2026



Meidiana Citra



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN
Jalan Pahtawan Km. 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51151
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MEIDIANA CITRA
NIM : 40122044
Jurusan/Prodi : EKONOMI SYARIAH
E-mail address : medianacitra8@gmail.com
No. Hp : 089501823182

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

ANALISIS PEMAHAMAN DAN KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT
PERDAGANGAN KALANGAN PENGUSAHA KECAMATAN KEDUNGWUNI DI
BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 Juli 2026



MEIDIANA CITRA

nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani

Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD